

Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut (*Gracilaria Sp.*) Di Tambak Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur

Nur Anisa¹, Andi Panca wahyuni², Mapparimeng³

^{1,2,3}, Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Pertanian,
Universitas Muhammadiyah Sinjai
Email : annisahasna038@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan pembudidaya pada usaha budidaya rumput laut *Gracilaria* sp di tambak Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Samataring, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai pada bulan Maret sampai April 2023. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive Sampling* dimana reseponden terdiri dari petani sebanyak 49 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data primer melalui metode observasi langsung, dokumentasi dan pengisian kuisisioner dengan petani rumput laut *Gracilaria* sp dan data sekunder diperoleh dari media literatur dan studi pustaka serta dari lembaga terkait. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa petani rumput laut Jenis *Gracilaria* sp Di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur mengeluarkan biaya sebesar Rp. 253.833.500 untuk biaya tetap dan biaya variabel. Dengan rata-rata pendapatan Rp. 6.281.122. dari 49 petani rumput laut. dan total penerimaannya sebesar Rp. 307.775.000/Tahun serta rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani sebesar Rp.1.100.846/panen. R/C Ratio dengan keuntungan sebesar 1.21 Dengan demikian usahatani rumput laut di Di Kelurahan Samataring (tergolong kategori menguntungkan atau berhasil).

Kata Kunci: *Gracilaria sp*, pendapatan, Samataring.

PENDAHULUAN

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat beragam salah satunya yang dikenal adalah Rumput laut yang memiliki potensi yang cukup besar karena permintaan pasarnya yang selalu meningkat. Rumput laut telah menjadi salah hasil laut yang banyak di konsumsi oleh masyarakat diberbagai belahan dunia. Budidaya rumput laut merupakan salah satu usaha yang menghasilkan produk perikanan unggulan yang memiliki nilai ekonomis dan strategis untuk peluang usaha yang menjanjikan untuk di kembangkan bagi masyarakat (KKP RI, 2019).

Kualitas penggunaan ekstrak rumput laut yang terus meningkat menjadikan rumput laut semakin prospek sebagai perdagangan serta pemberdayaan dan pengetasan kemiskinan. Salah satu spesies yang bernilai ekonomis adalah jenis *Gracilaria* sp. Dari kelas Rhodophyceae, rumput laut ini banyak digunakan sebagai bahan baku pembuatan agar-agar (Suhendar, 2006). Penghasil rumput laut jenis *Gracilaria* sp yang memiliki perkembangan yang sangat pesat khususnya di salah satu Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai potensi produksi rumput laut *Gracilaria* sp adalah Kabupaten Sinjai tepatnya di Kecamatan Sinjai Timur

Kelurahan Samataring memiliki potensi sumber daya lahan budidaya rumput laut yang belum di manfaatkan secara optimal. Potensi tersebut memiliki keunggulan komparatif yang perlu mendapatkan prioritas penanganan pengembangan budidaya agar dapat menjadi keunggulan kompetitif, sehingga peluang percepatan peningkatan hasil produksi dan pendapatan semakin besar.

Pada kenyataannya yang terjadi pada pembudidaya rumput laut untuk jenis *Gracilaria* sp di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur belum efektif dalam mengolah perincian biaya-biaya yang dikeluarkan baik berupa biaya pembibitan, panen, perbaikan lahan maupun biaya tenaga kerja. Serta tidak memperhatikan penerimaan dalam sekali panen. Sekalipun berapa keuntungan yang di dapatkan dalam sekali panen tidak diketahui. Maka dari itu dilakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut *Gracilaria* Sp Di Tambak Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur.

TINJAUAN LITERATUR

Rumput laut merupakan salah satu komoditi sub-sektor perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi karena menghasilkan alginat, agar-agar dan karaginan. Alginat, agar-agar dan karaginan mempunyai tingkat kegunaan

tinggi dalam berbagai bidang, seperti industri makanan, farmasi, dan kosmetik. Seiring dengan berkembangnya industri tersebut, menyebabkan permintaan rumput laut terus meningkat baik untuk keperluan dalam negeri maupun ekspor. Secara ekonomi rumput laut dapat memberikan sumbangan devisa bagi negara dan meningkatkan pendapatan nasional (habita et.al. 2022).

Beberapa jenis rumput laut telah mampu di kembangkan untuk dimanfaatkan dalam berbagai bidang industri. Rumput laut yang di kembangkan di pesisir Kecamatan Sinjai Timur adalah jenis *Gracilaria* sp. Jenis ini mempunyai nilai ekonomis penting karena Rumput laut cocok dijadikan bahan pangan serta bermanfaat untuk kesehatan karena mengandung serat, asam-asam amino, lemak yang rendah, karbohidrat, mineral, dan vitamin (Amaranggana dan Wathoni 2017). Kandungan serat dan bahan aktif polifenol yang terdapat pada rumput laut *Gracilaria* sp banyak digunakan sebagai sumber agar-agar komersial dan sebagai sumber polisakarida tersulfasi yang digunakan dalam industri farmasi dan bioteknologi (Coura et al. 2012).



Gambar 1. *Gracilaria* sp

Rumput laut jenis *Gracilaria* sp. memiliki tingkat produksi yang cepat dibandingkan dengan lainnya yaitu

sekitar 7-13% dan tingkat pertumbuhannya dapat bertambah hingga 20% setiap harinya (Adini et al., 2015). Sehingga

Gracilaria sp. adalah jenis rumput laut yang banyak di budidayakan di tambak dan telah berhasil di budidayakan di Indonesia.

Budidaya rumput laut jenis Gracilaria sp di tambak amat cocok diterapkan pada daerah di pesisir pantai serta berpenduduk padat, sehingga diharapkan pembukaan lahan budidaya rumput laut jenis Gracilaria sp diperairan dapat menjadi salah satu cara mengatasi lapangan kerja yang semakin kecil. Menurut Indriani & Suminarsih (2000), terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk budidaya rumput laut jenis Gracilaria sp, yaitu pemilihan lokasi, uji penanaman, menyiapkan areal budidaya, memilih metode budidaya yang akan di gunakan, penyediaan bibit, penanaman bibit, perawatan selama membudidaya, pemanenan, pengeringan hasil.

Genus gracilaria sp adalah salah satu kelompok makroalga yang memiliki 300 spesies. Genus ini terdiri dari alga merah, alga hijau, dan alga coklat kehijauan (Almeida et al., 2011). Alga merah jenis ini yang paling banyak di budidayakan dengan produksi lebih dari 3,8 juta ton/tahun. Negara Cina dan Indonesia adalah negara produsen Gracilaria sp. terbesar di dunia (Hendri et al, 2017)

Gracilaria sp pada umumnya hidup di daerah litoral dan sub litoral, sampai kedalaman tertentu, yang masih dapat dicapai oleh cahaya matahari. Beberapa jenis hidup di perairan keruh yang di budidayakan di tambak, meskipun habitat awalnya berasal dari laut hal ini terjadi karena tingkat hidupnya yang tinggi sampai salinitas 15 per mil (Anggadiredja et al.,2006). Lokasi dan lahan budidaya

rumpuit laut di wilayah pesisir di pengaruhi pada factor ekologi oseanografis yang meliputi parameter lingkungan fisika, biologi dan kimiawi. Keberhasilan budidaya rumput laut dengan pemilihan lokasi yang tepat merupakan salah satu factor penentu dalam produksi rumput laut Gracilaria sp.

Analisis Pendapatan

Menurut Skousen dan Stice (2010) menjelaskan definisi pendapatan. Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi ke duanya), dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas sentra yang sedang berlangsung. Menurut (Soemarso S.R, 2009) Pendapatan merupakan salah satu yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini di sebabkan pendapatan dapat di artikan sebagai revenue dan dapat juga di artikan sebagai icomea, maka icomea dapat di artikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Analisis pendapatan bertujuan untuk menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan/tindakan. Pendapatan pembudidaya merupakan hasil dari kerja sama tenaga kerja, sarana-sarana operasional, penangkapan, modal, musim yang mendukung kelembagaan yang berperang didalamnya dan jasa pengolahan. Bentuk dan jumlah pendpatan mempunyai fungsi yang sama yaitu memenuhi keperluan sehari-hari dan

mampu memberikan kepuasan petani supaya dapat melanjutkan kegiatannya.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, maupun petani biasa untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan di lakukan oleh perusahaan/petani. Selaian itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi maka pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah di terima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba pendapatan adalah jumlah yang di bebaskan kepada langganan untuk barang dan jasa yang di jual.

Biaya Budidaya Rumput Laut *Gracilaria* sp

Menurut Mulyadi (2012), mengartikan biaya ke dalam arti luas dan arti sempit, antara lain sebagai berikut : Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Mulyadi (2012), dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

- a. Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja langsung.

- b. Biaya semivariable, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariable mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contoh biaya ini adalah gaji salesman yang dibayar secara tetap dan prosentase tertentu dari hasil penjualan.
- c. Biaya semifixed, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu. Contoh biaya penelitian, biaya pemeriksaan dan pengawasan produksi.
- d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi, biaya penyusutan, gaji direksi, walupun perusahaan tidak berproduksi, maka biaya ini akan tetap ditanggung oleh perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2023 yang berlokasi di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian ini di pilih berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur telah melakukan budidaya rumput laut *Gracilaria* sp. Populasi dalam penelitian ini pembudidaya yang membudidayakan rumput laut *Gracilaria*

sp yang berada di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur. Dengan jumlah populasi sebanyak 94 orang pembudidaya rumput laut (Diskan Sinjai,2020). Dengan kriteria yang berbeda sesuai rumus solvin, Sani (2013) yaitu :

$$n = \frac{N}{N(e)^2+1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- E = Margin error yang toleransi

Jenis sampel yang di gunakan adalah sampel yang di lakukan secara sengaja (*purposive sampling*) sampel yang terpilih dalam penelitian ini diawali dengan penentuan lokasi penelitian, selanjutnya dari Kelurahan/Desa yang terpilih diambil sampel responden secara (*Random sampling*) untuk menentukan bahwa sigmen dari populasi dapat terwakili dalam sampel yaitu sebanyak 49 orang dari 94 pembudidaya karena sudah melalui pertimbangan dan menganggap pembudidaya yang di ambil sudah terpenuhi.

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis untuk mencatat, kamera untuk dokumentasi sebagai bukti nyata, lembar kuisisioner yang berisi pertanyaan untuk pembudidaya Rumput laut . Bahan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bekerja sebagai petani yang memiliki usaha rumput laut jenis *Gracilaria sp* yang ada di kelurahan Samataring, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

Jenis data yang di gunakan ada dua,yaitu:

1. Data primer merupakan jenis data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dalam hal ini data diambil

berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Responden pada penelitian ini yaitu pembudidaya rumput laut *Gracilaria sp* dan pedangan rumput laut *Gracilaria sp*.

2. Data sekunder merupakan jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media literature-literatur dan studi pustaka serta dokumentasi dari kantor Kelurahan Samataring, Kecamatan Sinjai timur atau Pembudidaya rumput laut *Gracilaria sp*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif dimana data tersebut disajikan dalam bentuk angka seperti data mengenai jumlah biaya investasi, biaya produksi, biaya pengeluaran dan pendapatan pembudidayaan rumput laut (Sugiyono, 2015). Menghitung tingkat pendapatan petani rumput laut *Gracilaria sp* di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur di gunakan metode analisis kuantitatif

Menurut Suratiah (2009) untuk menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/ FC) dengan biaya variabel (Variable Cost) dengan rumus:

$$TC=FC+VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel (Rp)

Menurut Suratiah (2009) secara umum perhitungan penerimaan total (Total Revenue/ TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual

(Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \cdot Y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Py = Harga Jual Produk (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

Jumlah Produksi (Kg) Pendapatan adalah jumlah yang tersisa setelah biaya yaitu semua nilai input untuk produksi, baik yang benar-benar di bayar maupun yang hanya di perhitungkan, telah di kurangkan dari penerimaan (Soekartawi, 1995).

Analisis pendapatan dapat di hitung dengan rumus berikut (Soekartawi, 1995):

$$JI = TR - TC$$

Keterangan:

JI = Income (Pendapatan) (Rp)

TR= Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC= Total Cost/Total Biaya (Rp)

Menurut Suratiyah (2009), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Dengan rumus :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Keterangan :

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan
Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, Yaitu :

- Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan
- Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas
- Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para petani yang melakukan kegiatan budidaya rumput laut *Gracilaria*

sp di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. menunjukkan bahwa umur petani rumput laut *Gracilaria* sp Kelurahan Samataring berkisar 31-80 tahun, dimana menurut Sastrohadiwiry (2003) kisaran umur 15-60 tahun merupakan kisaran umur yang produktif dalam bekerja. kisaran umur yang paling banyak adalah umur 51-60 tahun dengan jumlah 19 orang dengan presentase 38.78% rata-rata responden terlibat pada kegiatan usaha budidaya ini di usia sedang karena pada usia ini seseorang akan lebih produktif dalam mengerjakan sesuatu dan memiliki pengalaman dalam kegiatan usaha rumput laut. Ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur memiliki kinerja yang cukup dan yang paling sedikit yaitu kisaran umur 31-40 tahun dan umur 71-80 tahun dengan jumlah petani sebanyak 4 orang dengan presentase 8.16% ini merupakan jumlah responden yang sedikit terlibat pada suatu usaha karena pada saat penelitian jarang sekali didapatkan ikut berpartisipasi baik pada kegiatan praproduksi maupun kegiatan panen karena memang umur mereka yang masih terbilang muda dalam dunia usaha budidaya dan dapat dikatakan tergolong masih baru dalam dunia usaha. Untuk umur yang sudah lanjut usia kekuatan yang mereka miliki sudah tidak mendukung untuk bisa lebih banyak berkegiatan dan bekerja yang berat.

Jumlah tanggungan keluarga terbanyak yang dimiliki oleh petani rumput laut *Gracilaria* sp adalah kisaran 3-4 sebanyak 26 orang dengan presentase 53.06%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga terendah yang dimiliki oleh petani rumput laut *Gracilaria* sp adalah kisaran 7-8 sebanyak 1 orang petani

dengan presentase 2.04%. keadaan tersebut sangat mempengaruhi pada tingkat kesejahteraan keluarga dan peningkatan dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga banyak petani yang tidak menggunakan tenaga kerja dalam usahanya ini karena dapat dapat menurunkan pendapatan yang mereka dapatkan dan mereka menggunakan tenaga kerja dari keluarganya sendiri sehingga tidak mengurangi pendapatan.

Presentase tingkat pendidikan terbesar petani rumput laut di Kelurahan Samataring dengan rata-rata berpendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah presentase sebanyak 40.82% dan presentase tingkat pendidikan yang paling rendah dengan rata-rata berpendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah presentase sebanyak 6.12% dengan hal dapat dikatakan bahwa pendidikan di Kelurahan samataring cukup untuk pendidikan yang sudah masuk di sekolah menengah namun masih cukup rendah dalam dunia pendidikan dan dapat berpengaruh dalam usaha Budidaya Rumput laut yang kebanyakan masyarakatnya berkerja sebagai Petani Tambak. Sedangkan pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan sehingga akan meningkatkan produktivas kerja yang akan menentukan keberhasilan suatu usaha.

luas lahan tambak petani rumput laut sebagai responden yang paling tertinggi 3 orang adalah antara >16.000 m² dan dengan persentase 6.12 % dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan tambak yang gunakan semakin besar tingkat produksi yang dihasilkan. Masyarakat yang memiliki tambak yang cukup luas yang ada di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur akan menghasilkan rumput laut yang banyak sehingga pendapatan akan meningkat jika dikelola dengan baik. Sedangkan yang paling terendah adalah 2000-5000 m² dengan persentase 18.37 %. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan lahan tambak petani rumput laut di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur tergolong luas, sehingga diharapkan petani dapat memanfaatkan lahan secara optimal untuk meningkatkan produksi dan pendapatan serta kesejahteraan bagi petani.

Penerimaan dan Pendapatan Petani Rumput Laut *Gracilaria Sp*

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara produksi dengan harga jual. Pendapatan merupakan hasil pengurangan penerimaan dengan biaya total dari penelitian di Kelurahan Samataring, Kecamatan Sinjai Timur disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Produksi dan biaya Petani Rumput Laut *Gracilaria Sp* di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur.

No	Uraian	Nilai	Rata-Rata
1	Penerimaan		
	Produksi (Kg)	47.350	966.327
	Harga (Rp)	6.500	132.653
	Total Penerimaan (TR)	Rp. 307.775.000	6.281.122
3	Biaya Investasi (Rp)	2.065.000.000	42.142.857

2	Biaya (Rp)		
	A. Biaya Variabel		
	Biaya Bibit	127.000.000	2.591.836
	Biaya Pupuk	6.145.000	125.408
	Biaya Tenaga Kerja	46.455.000	948.061
	Biaya Operasional	42.300.000	863.265
	Total Biaya Variabel	221.900.000	4.528.571
	B. Biaya Tetap (Penyusutan)		
	Perahu Gabus	7.950.000	162.244
	Paranet	4.952.500	101.071
	Terpal	8.550.000	174.489
	Timbangan	480.000	160.000
	Karung	6.438.000	131.387
	Pajak Tambak	3.563.000	72.714
	Total Biaya Tetap	31.933.500	651.704
	Total Biaya Budidaya Rumput Laut	Rp. 253.833.500	5.180.275

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Nilai produksi merupakan jumlah uang hasil penjualan dengan harga yang digunakan untuk membudidayakan rumput laut. Berdasarkan table 1. hasil penelitian menunjukkan dari 49 petani sebagai responden total produksi budidaya rumput laut di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai /Tahunnya sebesar 32.450Kg/panen produksi dengan pendapatan Rp. 307.775.000. Dengan rata-rata pendapatan Rp. 6.281.122. dari 49 petani rumput laut.

Untuk harga rumput laut jenis *Gracilaria* sp bibit basah yang dihitung perkarungnya yaitu Rp.5000/Kg namun sebagian petani menggunakan bibit sendiri sehingga kebanyakan petani rumput laut hanya membeli setengah dari yang mereka butuhkan. Untuk harga produksi keringnya serharga Rp.6.500/Kg, harga rumput laut yang kering terbilang murah padahal sudah melalui proses sehari-hari hingga menjadi rumput laut yang siap untuk dijual di pengepul. Menurut petani rumput laut harga yang naik turun dan tidak menentu menurunkan pendapatan mereka, cuaca yang tidak menentu juga membuat rumput laut yang dibudidayakan banyak yang rusak. Namun diluar sana

permintaan rumput laut meningkat namun harga saja yang terbilang rendah bagi petani.

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktivitas yang dimiliki dan memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Rincian Biaya invenstasi terbesar yang dikeluarkan dalam usaha budidaya rumput laut *Gracilaria* sp untuk tambak dengan luas 528.100 m² mencapai sebesar Rp. 2.065.000.000 dengan rata-rata Rp.42.142.857 dari 49 pembudidaya sebagai responden. Apabila tambak tersebut dapat menghasilkan produksi rumput laut yang besar maka semakin mahal harga tambak untuk per unitnya.

Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan. Jika kuantitas produksi naik atau bertambah maka biaya variabel akan ikut bertambah sebesar perubahan kuantitas dikalikan biaya variabel per satuan. Biaya variable meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan biaya operasional. Pada table 1. menunjukkan bahwa jumlah produksi yang dihasil dibutuhkan biaya variable sebanyak Rp. 221.900.000/tahun.

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi seperti biaya perbaikan lahan tambak. Biaya ini masuk dalam biaya variabel. Hal ini dikarenakan perbedaan yang digunakan pada tiap petaninya. Semakin besar jumlah lahan yang rusak dan akan diperbaiki maka semakin besar pula biaya operasional yang dikeluarkan oleh petani. Total biaya operasional selama 1 tahun yang dikeluarkan pada tambak rumput laut di yaitu Rp. 42.300.000 dari keseluruhan petani yang masuk dalam responden.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak

berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang di produksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal. Total biaya tetap yang di gunakan petani dalam budidaya rumput laut *Gracilaria* sp sebesar Rp.31.933.500/Tahun. Biaya tersebut antara lain biaya penyusutan alat yang di gunakan dalam budidaya rumput laut dan termasuk pajak yang harus dikeluarkan setiap tahunnya oleh petani.

Pendapatan adalah sejumlah nilai (uang) yang diperoleh petani dari hasil penjualan rumput laut *Gracilaria* sp yang umumnya dijual dalam bentuk kering. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari table 2

Tabel 2. Pendapatan/keuntungan Petani Rumput Laut *Gracilaria* Sp di Kelurahan Samataring, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai tahun 2023.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Nilai Produksi (Penerimaan)	307.775.000
2	Total Biaya	253.833.500
Pendapatan		53.941.500
Rata-rata		1.100.846

Sumber: Data Primer 2023

Table 2 menunjukkan juga bahwa dari pengurangan jumlah total biaya maka di hasilkan pembudidaya rumput laut *Gracilaria* sp memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp.53.941.500 dengan rata-rata Rp.1.100.846/panen dengan hasil produksi sebanyak 300 kg sampai 1 ton.

R/C Ratio Usahatani Budidaya Rumput Laut *Gracilaria* sp di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur

Revrneu Cost Ratio (R/C) merupakan analisis yang dapat mengetahui

Tabel 3. Produksi Rumput Laut *Gracilaria* Sp di Kelurahan Samataring, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai tahun 2023.

penerimaan (Rp/siklus produksi)	Total biaya (Rp)	R/C Ratio
307.775.000	253.833.500	1.21

Sumber: Data Primer diolah,2023

Table 3. menunjukkan bahwa R/C ratio yang di peroleh budidaya rumput laut

keuntungan ataupun kerugian yang terjadi dalam proses budidaya rumput laut jenis *Gracilaria* sp. Perbandingan pendapatan dan biaya disebut analisis R/C. Budidaya rumput laut dikatakan layak atau menguntungkan jika R/C Ratio lebih besar dari 1, tidak berhasil jika R/C kurang dari 1, atau dikatakan tidak menguntungkan atau tidak berhasil jika R/C lebih besar 1. Untuk menentukan besarnya R/C rasio yang diperoleh pembudidaya rumput laut *Gracilaria* sp di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

sebesar 1.21 artinya mengeluarkan biaya lebih dari 1 (tergolong kategori

menguntungkan atau berhasil). Usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Samataring menggutungkan banyak masyarakat di Kelurahan Samataring yang mengantungkan hidupnya dari sebuah pekerjaan sebagai petani usaha budidaya rumput laut *Gracilaria* sp meskipun keuntungan yang dihasilkan tidak terlalu besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa petani rumput laut Jenis *Gracilaria* sp di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur mengeluarkan biaya sebesar Rp. 253.833.500 untuk biaya tetap dan biaya variabel. Dengan rata-rata pendapatan Rp. 6.281.122. dari 49 petani rumput laut. dan total penerimaannya sebesar Rp. 307.775.000/Tahun serta rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani sebesar Rp.1.100.846/panen. R/C Ratio dengan keuntungan sebesar 1.21 Dengan demikian usahatani rumput laut di Di Kelurahan Samataring (tergolong kategori menguntungkan atau berhasil).

Dari hasil pembahasan tentang pendapatan usahatani rumput laut *Gracilaria* sp di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur. Dalam peningkatan keuntungan, petani rumput laut *Gracilaria* sp hendaknya lebih memperhatikan cara membudidayakan rumput laut yang baik, terutama pada proses pemeliharaan dan perbersihan agar memaksimalkan produksi. Usaha budidaya rumput laut *Gracilaria* sp di Kelurahan Samataring dikatakan layak untuk jalankan dan dikembangkan, sehingga para petani harusnya menjalankan usahatannya secara berkelanjutan bersungguh sungguh agar usaha yang dijalankan ari berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adini, S., E. Kusdiyantini, Dan A.Budihar. 2015. Produksi Bioetanol Dari Rumput Laut Dan Limbah Agar *Gracilaria* Sp. Dengan Metode Sakarifikasi Yang Berbeda, *Bioma*, 16(2): 65-75.
- Almeida. C,L.F.D., H.D.S. Falcao. G.R.d.M Lima, C.d.A Montenegro, N.S. Lima, P.F.d. Anthayde-Filho.L.C. Rodrigues, M.d.F.V. de Souza, J.M. Barbosa-Filho, And L.M. Barista.2011. *Bioactivities from marine algae of the genus Gracilaria. Intenational Journal of Molecular Science*. 12:4550-4573
- Amaranggana L, Wathoni N. 2017. Manfaat alga merah (*Rhodopyta*) sebagai sumber obat dari bahan alam. *Majalah Farmasetika*. 2(1): 16-19.
- Anggadiredja, J. T., A. Zatnika, H. Purwoto dan S. Istini. 2006. Rumput Laut. *Pembudidayaan, Pengolahan, dan Pemasaran Komoditas Perikanan Potensial Seri Agribisnis*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta 2006.
- Badan Pusat Stastistik Kab Sinjai. (2020) Jumlah Penduduk Kecamatan Sinjai Timur.<https://sinjaikab.bps.go.id>. Diakses pada 11.22/10 juni 2023
- Coura CO, de Araújo IWF, Vanderlei ESO, Rodrigues JAG, Quinderé ALG, Fontes B P. et al. (2012). Antinociceptive and anti-inflammatory activities of sulphated polysaccharides from the red seaweed *Gracilaria cornea*. *Basic and Clinical Pharmacology and Toxicology*. 110(4): 335–341
- Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai,2020, *Statistik Kelautan Perikanan Kabupaten Sinjai*, Desember, Sinjai. Diakses pada 10.51/11 januari 2023

- Habita, M., E. U. K. Retang, E. C. Saragih. 2022. Analisis Pendapatan Budidaya Rumput Laut Di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Education and development*. 10(1):201-206
- Hendri M, Rozirwan, Apri R. 2017. Optimization Of Cultivated Seaweed Land Gracilaria Sp Using Vertikultur System. *International Journal Of Marine Science*. 7(43):411-422.
- Indriani & Suminarsih. 2000. Budidaya Rumput Laut. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2019. Nilai Ekspor Rumput Laut Jakarta.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2020. Konservasi Perairan Sebagai Upaya Menjaga Potensi Kelautan dan Perikanan Indonesia. <https://www.kkp.go.id>. Di akses 22.33/ 8 Agustus 2023
- Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2019. Nilai Ekspor Rumput Laut Jakarta. <https://www.kkp.go.id> diakses 00.33/01 januari 2023
- Mulyadi. (2012). "Akuntansi Biaya". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyaningrum, S.R.H., Daud, R., & Badraeni. (2014). Propagasi Vegetatif Rumput Laut Gracilaria Sp. Melalui Kultur Jaringan. *Jurnal Riset Akuakultur*, 9(2), 203-214.
- Peraturan Menteri Perikanan dan Kelautan. 2015. Indonesia aritime dunia dalam konteks perdagangan global. Jakarta. hal 7-8. diakses pada 12.30/13 mei 2023
- Rahmi M, J. Nina B. Mira Y., (2022). Income Analysis of Seaweed Farmers in Handil Village, Muara Jawa District, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan. *Jurnal tugas akhir mahasiswa*. 6(2): hal 51
- Risnawati K. 2021. Analisis Arahan Pengembangan Kecamatan Sinjain Utara Dalam Mendukung Perkebangan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Architecture City and Sattlement*. 6 (1):hal 36
- S R, Soemarso. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sani Abdullah, 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara
- Siswanto Sastrohadiwiryo, 2003. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional. Jakarta Bumi Aksara
- Skousen Dan Stice. 2010. Akuntansi Keuangan. Buku I. Edisi 16. Penerbit Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hlmn 120.
- Soekartawati, 1995. Analisis Usaha Tani. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suhendar, S. 2006. Pengembangan Agribisnis Komoditi Rumput Laut Melalui Model Klaster Bisnis. Infokop Nomor 28 Tahun Xxii, 2006 Hal 71 – 78.
- Sukirno, 2011. Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit Pt. Raja. Grafindo Persada, Jakarta
- Teddy, M. 2009. Pembuatan Nori Secara Tradisional Dari Rumput Laut Jenis Gracilaria Sp. [Skripsi]. Bogor: Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. 31 Hal